

**KAJIAN MENGENAI VERBA SERIAL DALAM TEKS
TERJEMAHAN ALQURAN**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

MARLINDA ULI ASTIKA

A310140074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN MENGENAI VERBA SERIAL DALAM TEKS
TERJEMAHAN ALQURAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MARLINDA ULI ASTIKA

A310140074

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'mbe', is written over a large, faint circular stamp.

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN MENGENAI VERBA SERIAL DALAM TEKS TERJEMAHAN
ALQURAN**

OLEH

MARLINDA ULIASTIKA

A310140074

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 04 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji:

**1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)**



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

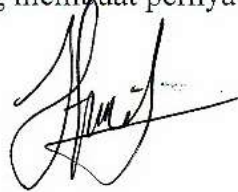
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juni 2018
Yang membuat pernyataan,



Marlinda Uli Astika
NIM. A310140074

KAJIAN MENGENAI VERBA SERIAL DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pola pembentuk verba serial yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran, (2) mendeskripsikan pertalian antarverba serial yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan pada pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode agih dengan teknik balik dan teknik sisip. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pola pembentuk verba serial dalam teks terjemahan Alquran terdiri atas, (a) V1 transitif + V2 transitif, (b) V1 transitif + V2 taktransitif, (c) V1 taktransitif + V2 transitif, (d) V1 taktransitif + V2 taktransitif. (2) pertalian antarverba serial dalam teks terjemahan Alquran terdiri atas, (a) pertalian antarverba yang menyatakan maksud, (b) pertalian antarverba yang menyatakan sebab akibat, (c) pertalian antar verba yang menyatakan urutan waktu, (d) pertalian antarverba yang menyatakan persamaan waktu, (e) pertalian antarverba yang menyatakan pelengkap, (f) pertalian antarverba yang menyatakan penambahan.

Kata kunci: verba serial, pola pembentuk, pertalian

Abstract

The purpose of this study is (1) describing the pattern of serial verb formers contained in the text of the Qur'an translation, (2) describing the interrelations between of seial verbs contained in the text of the Qur'an translation. This research is included in qualitative research and on data collection using the method refer and note. Method of analysis in this research is distribution method with insertion technique and turning technique. The results of this study are as follows. (1) The serial verb forming pattern of in the text of the Qur'an translation (a) V1 transitive+V2 transitive, (b) V1 transitive+V2 nontransitive, (c) V1 nontransitive+V2 transitive, and (d) V1 nontransitive+V2 nontransitive. (2) The relation of serial verbs in serial verbs of the Qur'anic translation text is (a) the relation describing the cause, (b) the relation describing the cause, (c) the relation explaining the sequence of time, and (e) the relation describing the complement, (f) the relation explaining the addition.

Keywords: serial verb, pattern formation, relation

1. PENDAHULUAN

Bahasa digunakan pada seluruh aspek kehidupan, baik di lingkungan formal maupun non formal. Setiap bahasa memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Meskipun demikian, hampir semua bahasa memiliki bentuk-bentuk bahasa yang berupa kalimat, klausa,

frasa, dan kata. Menurut Markhamah (2011:7) sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata atau antar-frase dalam satuan sintaksis. Sintaksis mempelajari hubungan di luar batas kata, tetapi dalam satuan yang disebut kalimat Verhaar (dalam Markhamah, 10:2010).

Unsur-unsur bahasa berada pada tataran-tataran tertentu, mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Tataran bahasa berturut-turut ialah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata. Tataran kalimat dapat dianalisis menurut fungsi, kategori, dan peran. Dalam bahasa Indonesia salah satu pengisi fungsi predikat dalam klausa atau kalimat adalah kategori verba. Banyak hal yang dapat diamati bahkan diteliti dari verba. Bagaimana bentuk atau tipe-tipe verba, hubungan makna verba dalam konstruksi kalimat, dan bagaimana peran verba dalam suatu klausa. Kajian verba ini sudah banyak ahli yang menulisnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan verba dianggap sangat penting untuk dicermati dan diminati para ahli bahasa.

Menurut Alwi,dkk (2010:91) kelas kata verba atau kata kerja mengandung makna perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas. Jenis verba dalam bahasa Indonesia cukup banyak. Menurut Alwi (2003: 87-151), verba dapat dilihat dari segi perilaku semantisnya, dari segi sintaksisnya, dan dari segi bentuknya. Berdasarkan jumlah predikatnya dalam klausa, Verhaar (2001: 188) menyatakan bahwa verba terdiri atas verba tunggal dan verba serial. Predikat verba tunggal adalah predikat dengan verba utama yang hanya satu. Sedangkan predikat verba serial adalah struktur predikatif dengan verba utama yang lebih dari satu (biasanya dua), sedemikian rupa sehingga tidak ada verba yang tergantung dari verba lainnya. Sependapat dengan pendapat Haspelmath (2016:302) yang mengatakan bahwa *a serial verb construction must consist of multiple verbs (two or more)* yang artinya konstruksi kata kerja serial harus terdiri dari beberapa kata kerja (dua atau lebih). Taiwo (2014) di dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *Serial verb contruction consists of "a string of at least two verbs and their relevant*

complements, where applicable, with the verbs sharing just one subject without any sign of coordination". Artinya, konstruksi verba serial terdiri dari setidaknya dua kata kerja dan pelengkap yang relevan, jika memungkinkan dengan pembagian kata kerja hanya satu subjek tanpa tanda koordinasi.

KBBI (online) Alquran merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Di Indonesia Alquran memiliki terjemahannya sendiri. Pada terjemahan Alquran juga terdapat kelas kata verba. Aikhenvald (dalam Benu, 2014) menyatakan bahwa verba serial memiliki pertalian antarverbanya dan pola pembentu verba serial yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang karakteristik yang dimiliki oleh verba serial dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas verba serial dalam teks terjemahan Alquran memiliki pola penbentuk verba serial dan pertalian antarverba serial. Lalu bagaimana pola pembentuk verba serial dan pertalian antarverba serial dalam teks terjemahan Alquran?

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskripsi berupa kata tertulis atau kalimat dari teks terjemahan Alquran. Subjek penelitian ini adalah teks terjemahan Alquran. Adapun objek penelitian ini adalah verba serial yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dengan menerapkan analisis fungsi dan kategori baik sintaksis maupun morfologisnya. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen atau arsip-arsip tentang informasi yang tertulis dalam teks terjemahan Alquran. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya bahasa

itu sendiri (Kesuma, 2007: 54). Pada penelitian ini metode agih diterapkan dengan teknik sisip dan teknik balik. Teknik sisip diterapkan untuk mengetahui pertalian antar verba dalam verba serial. Teknik balik diterapkan untuk membuktikan ketegaran verba pertama (V1) dan verba kedua (V2) pada pola pembentuk verba serial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Pembentuk Verba Serial Dalam Teks Terjemahan Alquran

Pola pembentuk verba serial pada penelitian ini berupa pola V1 transitif + V2 transitif, pola V1 transitif + V2 taktransitif, pola V1 taktransitif + V2 transitif, dan pola V1 taktransitif + V2 taktransitif. Lebih jelasnya dipaparkan hasil analisisnya di bawah ini.

3.1.1 Pola 1: V1 transitif + V2 transitif

Menurut kridalaksana (2005:52) verba transitif yaitu verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Ciri-ciri verba transitif diantaranya dapat diubah menjadi bentuk pasif, berimbuhan *meN-*, *memper-*, *memper-kan*, *memper-i*, dan *me-kan*. Pola verba serial pada teks terjemahan Alquran bisa dibentuk dari V1 transitif dan V2 transitif. Pola verba serial dengan tipe ini dapat dicermati pada data berikut ini.

- (1) “*dan tidak wajar pula baginya **menyuruhmu menjadikan** malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran diwaktu kamu sudah (menganut agama) Islam?*”(Q.S. Ali Imron (03):80).

Fungsi dan Kategori Sintaksis	Unsur Klausa					
	dan	tidak wajar pula	baginya	Menyuruhmu	Menjadikan	Malaikat dan para nabi sebagai tuhan
F			S	P	P	O
K	Konj	FAdj	FP	FV	V	FN

Pada data (1), menunjukkan bahwa V1 “*menyuruhmu*” merupakan verba transitif dengan bentuk dasar *suruh* dan mendapat imbuhan *meN-*, sedangkan V2 “*menjadikan*” merupakan verba transitif dengan bentuk dasar *jadi* dan mendapat imbuhan *me-kan*. Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *menyuruhmu menjadikan*. Pola pembentuk verba serial dalam terjemahan di atas adalah V1 transitif + V2 transitif. V1 dan V2 kadar ketegaran letaknya tinggi sebab letaknya tidak dapat dibalik. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

(1a) “*dan tidak wajar pula baginya **menjadikan menyuruhmu** malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran diwaktu kamu sudah (menganut agama) Islam?*”

Dari pengubahan struktur data (1a) membuktikan bahwa verba serial dengan konstruksi *menjadikan menyuruhmu* tidak berterima.

3.1.2 Pola 2: V1 transitif + V2 taktransitif

Menurut kridalaksana (2005:52) verba transitif yaitu verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Ciri-ciri verba transitif diantaranya dapat diubah menjadi bentuk pasif, berimbuhan *meN-*, *memper-*, *memper-kan*, *memper-i*, dan *me-kan*. Verba intransitif yaitu verba yang menghindarkan objek. Verba intransitif biasanya berbentuk kata dasar atau kata yang berimbuhan *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, dan *ke-an*. Pola verba serial pada teks terjemahan Alquran bisa dibentuk dari V1 transitif dan V2 taktransitif. Pola verba serial dengan tipe ini dapat dicermati pada data berikut ini.

(2) “*Dan apabila dikatakan kepadanya: “Bertakwalah kepada Allah”, bangkitlah keombongannya yang **menyebabkannya berbuat** dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya”* (Q.S. Al-Baqarah (02): 206).

Fungsi dan Kategori Sintaksis	Unsur Klausa			
	bangkitlah kesombongannya	yang menyebabkannya	berbuat	dosa
F	S	P	P	O
K	FN	FV	V	N

Pada data (2), V1 “*menyebabkan*” merupakan kata kerja transitif dengan kata dasar *sebab* dan diberi imbuhan *me-kan*, sedangkan V2 “*berbuat*” merupakan kata kerja taktransitif dengan kata dasar *buat* dan diberi imbuhan *ber-*. Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *menyebabkannya berubuat*. Pola pembentuk verba serial dalam terjemahan di atas adalah V1 transitif + V2 taktransitif. V1 dan V2 kadar ketegaran letaknya tinggi sebab letaknya tidak dapat dibalik. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

(2a) “*Dan apabila dikatakan kepadanya: “Bertakwalah kepada Allah”, bangkitlah keombongannya yang **berbuat menyebabkannya** dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya*”

Dari pengubahan struktur data (2a) membuktikan bahwa verba serial dengan konstruksi *berbuat menyebabkan* menjadi tidak berterima setelah dibuktikan dengan teknik balik.

3.1.3 Pola 3: VI taktransitif + V2 transitif

Menurut kridalaksana (2005:52) verba transitif yaitu verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Ciri-ciri verba transifit diantaranya dapat diubah menjadi bentuk pasif, berimbuhan *meN-*, *memper-*, *memper-kan*, *memper-i*, dan *me-kan*. Verba intransitif yaitu verba yang menghindarkan objek. Verba intransitif biasanya berbentuk kata dasar atau kata yang berimbuhan *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, dan *ke-an*. Pola verba serial pada teks terjemahan Alquran bisa dibentuk dari V1 taktransitif dan V2 transitif. Pola verba serial dengan tipe ini dapat dicermati pada data berikut ini.

- (3) *“Dan jika seorang diantara orang-orang itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia **sempat mendengar** firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.”* (Q.S. At-Tawbah (09):6).

Fungsi dan Kategori Sintaksis	Unsur Klausa			
	maka lindungilah ia supaya ia	sempat	mendengar	firman Allah
F	K	P	P	O
K	FN	V1	V2	FN

Pada data (3), V1 *“sempat”* merupakan kata kerja taktransitif yang terbentuk dari kata dasar asli *sempat* dan tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif maupun bentuk aktif. Sedangkan V2 *“mendengar”* merupakan kata kerja transitif yang dibentuk dari kata dasar *dengar* yang mendapat imbuhan *meN-*. Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *sempat mendengar*. Pola pembentuk verba serial dalam terjemahan di atas adalah V1taktransitif + V2 transitif. Pola pembentuk tersebut letaknya tegar, antara VI dan V2 tidak dapat dibalik. Apabila dibalik, kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

- (3a) *“Dan jika seorang diantara orang-orang itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia **mendengar sempat** firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.*

Setelah dibuktikan dengan menerapkan teknik balik, pada data (3a) kadar ketegaran letak antara V1 dan V2 tinggi karena kedua verba tersebut tidak dapat dibalik letaknya.

3.1.4 Pola 4: VI taktransitif + V2 taktransitif

Menurut Kridalaksana (2005:52) verba taktransitif yaitu verba yang menghindarkan objek. Verba intransitif biasanya berbentuk kata dasar atau kata yang berimbuhan *ber-*, *ber-kan*, *ter-*, dan *ke-an*. Pola verba serial pada teks terjemahan Alquran bisa dibentuk dari V1

taktransitif dan V2 taktransitif. Pola verba serial dengan tipe ini dapat dicermati pada data berikut ini.

- (4) **“ Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih **bercahaya terlihat** oleh orang-orang yang melihatnya”* (Q.S. Al-Araf (07): 108).

Fungsi dan Kategori Sintaksis	Unsur Klausa			
	maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih	bercahaya	terlihat	oleh orang-orang yang melihatnya
F	K	P	P	S
K	FN	V1	V2	FN

Data (4) menunjukkan bahwa V1 “*bercahaya*” merupakan kata kerja taktransitif yang dibentuk dari kata dasar *cahaya* dan mendapat imbuhan *ber-*, sedangkan V2 “*terlihat*” juga merupakan kata kerja tak transitif yang dibentuk dari kata dasar *lihat* dan mendapat imbuhan *ter-*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana bahwa salah satu ciri kata kerja tak transitif yakni tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif.

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah *bercahaya terlihat*. Pola pembentuk verba serial dalam terjemahan di atas adalah V1taktransitif + V2 taktransitif. Pola pembentuk tersebut letaknya tegar, antara VI dan V2 dapat dibalik. Apabila dibalik, kalimat tersebut masih dapat berterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut.

- (4a) **“ Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih **terliha bercahaya** oleh orang-orang yang melihatnya”*

Setelah dibuktikan dengan menerapkan teknik balik, pada data (4a) kadar ketegaran letak antara V1 dan V2 rendah karena kedua verba tersebut dapat dibalik letaknya dan tidak mengubah makna.

3.2 Pertalian Antarverba Serial Dalam Teks Terjemahan Alquran

Pertalian antarverba serial pada penelitian ini diantaranya verba serial menyatakan maksud, verba serial menyatakan sebab akibat dan akibat

sebab, verba serial menyatakan persamaan waktu, verba serial menyatakan urutan waktu, verba serial menyatakan pelengkap dan verba serial menyatakan penambahan.

3.2.1 Verba Serial Menyatakan Maksud

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) menyatakan bahwa verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan maksud akan terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi ‘untuk’ diantara dua verba serial. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

- (1) *“Dan apabila dikatakan kepadanya: “Bertakwalah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya yang **menyebabkannya berbuat** dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya” (Q.S. Al-Baqarah (02):206).*

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah **menyebabkannya berbuat**. Pertalian antarverba serial pada kalimat di atas akan terlihat setelah dibuktikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut menggunakan konjungsi ‘untuk’ sebagai berikut.

- (1a) *“Dan apabila dikatakan kepadanya: “Bertakwalah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya yang **menyebabkannya untuk berbuat** dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya”*

Pembuktian pada data (1a) “**menyebabkannya untuk berbuat**” menunjukkan bahwa pertalian antarverba pada kalimat tersebut menyatakan maksud. Hal itu diperkuat oleh konjungsi ‘untuk’ yang dihadirkan diantara dua verba dalam kalimat tersebut.

3.2.2 Verba serial menyatakan sebab akibat.

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan sebab akibat akan terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi ‘sehingga’. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan **sebab** akibat akan terlihat setelah dibuktikan

dengan menyisipkan konjungsi ‘sehingga’ dan akibat sebab akan terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi ‘karena’ diantara dua verba serial. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

- (2) “*Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang **tertinggal dibinasakan***” (Q.S. Al- Arraf (07):83).

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah **menguasai menangkap**. Verba serial **tersebut** dapat diketahui pertaliannya setelah dibuktikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut adalah konjungsi ‘sehingga’. Hal ini dinyatakan dalam kalimat berikut.

- (2a) “*Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang **tertinggal kemudian dibinasakan***” (Q.S. Al- Arraf (07):83).

Adanya konjungsi ‘kemudian’ dalam kalimat di atas menjadikan pertalian antarverbanya lebih jelas.

3.2.3 Verba Serial Menyatakan Persamaan Waktu

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) verba serial yang pertalian antarverbanya **menyatakan** persamaan waktu terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi ‘sambil’, ‘sempai’, dan ‘seraya’ diantara dua verba serial. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

- (3) “*Kemudian Malaika Jibril memanggil Zakaria, sedang ia tengah **berdiri melakukan** shalat di mihrab (katanya): “sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang soleh”*. (Q.S. Ali Imran (03): 39)

Verba serial **berdiri melakukan** memiliki pertalian yang menyatakan **persamaan** waktu. Pertalian tersebut dapat terlihat jelas apabila diantara kedua verba dihadirkan konjungsi ‘seraya’. Hal itu dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik sisip pada kalimat berikut ini.

- (3a) “*Kemudian Malaika Jibril memanggil Zakaria, sedang ia tengah **berdiri seraya melakukan** shalat di mihrab (katanya): “sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa*

nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang soleh”.

Pembuktian pada data (3a) menunjukkan bahwa pertalian antarverba pada kalimat tersebut menyatakan persamaan waktu. Hal itu diperkuat oleh konjungsi ‘*seraya*’ yang dihadirkan di antara dua verba dalam kalimat tersebut.

3.2.4 Verba Serial Menyatakan Urutan Waktu

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan urutan waktu terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan **konjungsi** ‘kemudian’ diantara dua verba serial. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

(4) “ *Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih **bercahaya terlihat** oleh orang-orang yang melihatnya*” (Q.S. Al-Araf (07): 108).

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah **bercahaya terlihat**. Verba serial tersebut dapat diketahui pertaliannya setelah dibuktikan dengan teknik **sisip**. Alat uji teknik tersebut adalah konjungsi ‘*dan*’. Hal ini dinyatakan dalam kalimat berikut.

(4a) “ *Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih **bercahaya dan terlihat** oleh orang-orang yang melihatnya*”

Adanya **konjungsi** ‘*dan*’ dalam kalimat di atas menjadikan pertalian antarverbanya lebih jelas.

3.2.5 Verba serial menyatakan pelengkap

Oktaviana dan Mukhlis (2015:53) verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan pelengkap apabila diantara verba dalam verba serial tidak dapat disisipi kata penjelas maupun konjungsi, karena dua verba tersebut saling berhubungan. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

(5) **“Dan jika seorang diantara orang-orang itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia*

***sempat mendengar** firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.*

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah **sempat mendengar**. Verba serial tersebut dapat diketahui pertaliannya setelah **dibutikan** dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut adalah apabila diantara V1 dan V2 tidak dapat disisipi oleh konjungsi. Hal ini dinyatakan dalam kalimat berikut.

- (5a) **“Dan jika seorang diantara orang-orang itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia **sempat kemudian mendengar** firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.*

Dimunculkannya konjungsi ‘kemudian’ dalam kalimat di atas menjadikan pertalian antarverbanya menjadi tidak berterima.

3.2.6 Verba Serial Menyatakan Penambahan

Verba serial yang pertalian antarverbanya menyatakan penambahan terlihat setelah dibuktikan dengan menyisipkan konjungsi ‘dan’ diantara dua verba serial. Hal ini bisa dicermati pada data berikut ini.

- (6) *“pemuka-pemuka dan kaum Syu’aib yang **menyombongkan berkata**: “ Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu’aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami”. Berkata Syu’aib: “ Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendantipun kami tidak menyukainya” (Q.S. Al-Araf (07): 88)*

Verba serial dalam terjemahan Alquran di atas adalah **menyombongkan berkata**. Verba serial tersebut dapat diketahui pertaliannya setelah dibutikan dengan teknik sisip. Alat uji teknik tersebut adalah konjungsi ‘dan’. Hal ini dinyatakan dalam kalimat berikut.

- (6a) *“pemuka-pemuka dan kaum Syu’aib yang **menyombongkan dan berkata**: “ Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu’aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami”. Berkata Syu’aib: “ Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendantipun kami tidak menyukainya” (Q.S. Al-Araf (07): 88)*

Adanya konjungsi ‘*dan*’ dalam kalimat di atas menjadikan pertalian antarverbanya lebih jelas.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi 2 hal. Pertama, pola pembentuk verba serial dalam teks terjemahan Alquran berjumlah empat pola. Berikut keempat pola tersebut (a) pola pertama V1 transitif + V2 transitif, (b) pola kedua V1 transitif + V2 taktransitif, (c) pola ketiga V1 taktransitif + V2 transitif, dan (d) pola keempat V1 taktransitif + V2 taktransitif. Kedua, pertalian antarverba serial yang ditemukan dalam teks terjemahan Alquran berjumlah enam pertalian. Berikut keenam pertalian tersebut, (a) pertalian antarverba serial menyatakan maksud, (b) pertalian antarverba serial menyatakan sebab-akibat, (c) pertalian antarverba serial menyatakan persamaan waktu, (d) pertalian antarverba serial menyatakan urutan waktu, (e) pertalian antarverba serial menyatakan pelengkap, (f) Pertalian antarverba menyatakan penambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Akhmad Sauqi. 2011. “Verba Ganda dalam Bahasa Indonesia”. (www.ejournal.stkipjb.ac.id), diunduh pada 19 Juli 2018 pukul 13.25 WIB.
- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Benu, Naniana Nimrod. 2014. “Konstruksi Verba Serial Bahasa Dawan,” (www.pps.unud.ac.id) , diunduh pada 27 Oktober 2017 pukul 14.10 WIB.
- Haspelmath, Martin. 2016. “The Serial Verb Construction: Comparative Concept and Cross-linguistic Generalizations”. *Jerman: Language and Linguistic*. 17(3):291-319.
- Indrawati, Ni Luh Ketut Mas. 2013. “Ciri Tipologis dan Jenis Verba Pembentuk Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Bali”. *Prosiding*. Bali: Universitas Udayana.

- KBBI. 2016. *Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*. <http://kbbi.web.id/bahasa> diakses pada 27 Oktober 2017 pukul 14.00 WIB.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kosmas, Jeladu. 2005. "Konstruksi Verba rangkap Bahasa Rongga". *Bali: Linguistika*. 17(33):1-32.
- Markhamah. 2010. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori dan Peran dalam Klausa*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Markhamah. 2011. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Octaviana, Dita dan Mukhlis. 2015. "Verba rangkap dalam Bahasa Indonesia". *Yogyakarta: Caraka*. 1(2):50-58.
- Taiwo, Oye Paul. 2014. "On The Serial Verb Construction (SVC) In Lyinno". *Entrepalavras: Revista De Linguistica Do Departamento De Letras Vernaculas Da Universidade Federal Do Ceara*. 4(3):62-77.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.